



Contents lists available at Indovisi

Jurnal Indovisi

ISSN 2615-4234 (Print) and ISSN 2615-3254 (Electronic)

Journal homepage: <https://journal.dosenindonesia.org/index.php/indovisi>



Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di madrasah aliyah

Ashilla Zahra Atmadya Nurrahmi^{*)}, Tatang Ibrahim, Wahyu Hidayat

Universitas Islam Negei Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jul 18th, 2024

Revised Aug 25th, 2024

Accepted Sept 25th, 2024

Keywords:

Kinerja

Madrasah aliyah

Manajemen

Sarana prasarana

Tenaga kependidikan

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi, dengan hipotesis utama bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan. Partisipan penelitian ini berjumlah 35 tenaga kependidikan yang berasal dari Madrasah Aliyah negeri dan swasta di Kota Cimahi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator manajemen sarana prasarana dan kinerja tenaga kependidikan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29 melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas, serta uji hipotesis menggunakan uji t, regresi linear sederhana, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan, dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien korelasi sebesar 0,682 menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,465 menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 46,5% terhadap kinerja tenaga kependidikan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan dapat menjadi dasar bagi pengelola madrasah dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ashilla Zahra Atmadya Nurrahmi,

Universitas Islam Negei Sunan Gunung Djati Bandung

Email: ashilla@gmail.com

Pendahuluan

Dalam menjalani kehidupannya manusia membutuhkan pendidikan yang layak. Pendidikan ialah sebagai wadah untuk mengubah, mengembangkan, dan memproses manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar ia memiliki kekuatan spiritual keagamaan, berkepribadian yang baik, memiliki pengendalian diri yang kuat, kecerdasan, berakhlak mulia, serta agar memiliki beberapa keterampilan yang diperlukan sebagai warga negara (Judrah, 2014). Disamping itu, pendidikan merupakan sebuah rangkaian yang pasti dijalankan oleh manusia dalam kehidupannya serta mengikuti pendidikan baik itu pendidikan formal ataupun non-formal. Pendidikan memiliki dampak positif pada kualitas hidup. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi

Suatu bangsa dapat diukur kemajuannya berdasarkan pendidikan yang dimiliki oleh sumber daya manusia, negara yang menghasilkan sumber daya yang berkualitas maka dianggap sebagai negara yang maju. Bagi suatu bangsa yang ingin maju pendidikan harus dipandang sebagai suatu hal yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa (Putri dan Rahayu: 2023). Di Dunia banyak sekali negara-negara yang memberikan fasilitas pendidikan dengan sistem dan kualitas yang berbeda. Dilansir dari Kompas.com terdapat negara yang menyediakan fasilitas pendidikan yaitu diantaranya di benua eropa ialah Jerman, Swiss, Inggris, Belanda, Prancis dan lainnya. Sedangkan di Benua Asia ialah Jepang, Korea Selatan, Singapura, Malaysia, Indonesia dan masih banyak lainnya.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Menyebutkan bahwa: (1) Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional. (6) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam Al-Quran Surat Al-Mujadilah ayat 11:

Artinya: Wahai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat ilmu beberapa derajat. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. Litequran.net

Undang-undang Republik Indonesia dengan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB I Pasal 1 yaitu menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan ialah suatu Upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar hidup sesuai dengan martabat kemanusiaan (Wahyudin, 2009). Kewajiban belajar merujuk pada sistem kebijakan yang mewajibkan warga negara usia sekolah untuk mengikuti pendidikan sekolah sampai jenjang tertentu. Pemerintah beruoya memberikan

dukungan sepenuhnya agar warga negara tersebut dapat mengikuti pendidikan sekolah. wajib belajar dalam sistem pendidikan nasional adalah pendidikan dasar 9 tahun secara gratis. (Montolalu, 2023).

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dalam proses pendidikan diperlukan beberapa penunjang pembelajaran agar peserta didik dapat focus dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Terdapat banyak factor penunjang keberhasilan pendidikan enam diantaranya seperti kelengkapan sarana prasarana yang memadai, media pembelajaran, kurikulum, infrastruktur, tenaga pengajar, dan kepala sekolah. Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah. keberhasilan sebuah program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi dari sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta pengomptimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan dari sarana prasarana tersebut. Tidak jarang sekolah memiliki sarana prasarana yang lengkap namun kurang dalam pengelolaan dan pemanfaatannya.

Dijelaskan pula pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam peraturan ini pemerintah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan ialah (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses, (4) Standar Penilaian Pendidikan, (5) Standar Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Pembiayaan. Peraturan pemerintah ini bisa dikatakan sebagai pedoman, pedoman standar nasional pendidikan. Adapun pentingnya memiliki pedoman standar nasional ini untuk meningkatkan visi dan pengetahuan yang sama di kalangan warga negara, serta untuk meningkatkan keterampilan yang mereka miliki. Hal ini dapat memungkinkan untuk melakukan evaluasi yang objektif dan komprehensif mengenai kemajuan pendidikan nasional (Alawiyah, 2017).

Salah satu dari standar nasional pendidikan tersebut yaitu standar sarana dan prasarana yang dijelaskan secara lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republic Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Prasarana Dan Sarana Pendidikan. Peraturan Menteri tersebut menjelaskan mengenai kriteria minimal prasarana yang harus dimiliki oleh sekolah. Di dalam pasal tersebut juga dijelaskan bahwa standar sarana prasarana yang harus dimiliki oleh Madrasah Aliyah yaitu lahan, bangunan gedung, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium biologi, ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium fisika, Ruang tata usaha, Ruang laboratorium Bahasa, ruang laboratorium computer, ruang pimpinan, ruang guru, jamban, gudang, dan tempat bermain/berolahraga.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan diartikan juga sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen yang secara langsung dan tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Barnawi dan Arifin, 2014: 47). Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan menjadi kurang optimal. Setiap lembaga pendidikan berlomba lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu salah satu daya Tarik bagi calon siswa adalah sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap (Barnawi, 2012:7).

Dalam peraturan Menteri agama republic Indonesia nomor 16 tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah BAB VII Pasal 24 bahwa “ Setiap sekolah wajib dilengkapi dengan sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan agama yang meliputi antara lain sumber belajar, tempat ibadah, media pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium pendidikan agama. Pada hakikatnya, sarana pendidikan ialah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti Gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Pada prinsipnya sarana prasarana pendidika ialah perangkat penunjang utama dalam proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Sedangkan sarana ialah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat/ media dalam mencapai maksud atau tujuan pendidikan (Rusdiana, 2015: 212)

Bangunan sekolah adalah salah satu gambaran yang jelas bagi masyarakat tentang baik buruknya pelayanan pendidikan. Sarana dan prasarana yang terpelihara dengan baik akan membentuk citra bagi masyarakat mengenai tertibnya pelayanan pendidikan, begitu pula sebaliknya. Selain perlengkapan (meja, kursi, dan lain-lain) dan perlengkapan sekolah (papan tulis, penggaris, alat-alat tulis, dan lain-lain) juga merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi belajar dan mengajar (Soewadji, 1996: 27). Selain itu juga, sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Mereka akan merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berprestasi dalam lingkungan yang mendukung. Karena kepuasan yang tinggi akan meningkatkan sikap loyalitas terhadap sekolah. peserta didik yang puas terhadap sekolah, akan merekomendasikan sekolahnya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap reputasi sekolah (Silalahi, 2024).

Sarana dan prasarana akan menentukan menangani keefektifan proses kegiatan belajar mengajar. alam mewujudkan proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Proses kegiatan belajar tidak bisa berjalan efektif jika sarana dan prasarana yang dimiliki tidak terawat atau tidak layak pakai. Proses yang dilakukan dalam sarana prasarana perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan sarana dan prasarana, inventarisasi sarana dan prasarana, penyimpanan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, penghapusan (Werang, 2015: 142). Proses sarana dan prasarana dalam pendidikan tidak hanya penting tapi juga esensial untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien, akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Walaupun teknologi dalam bidang pendidikan memiliki kemajuan dan perkembangan serta berbagai macam inovasi perkembangan semakin sempurna tetapi kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah. Terdapat penilaian dari The Guardian, Indonesia berada di urutan ke 57 dari 65 negara dalam pemeringkatan sistem pendidikan dunia. Bahkan menurut World Population Review pada tahun 2021, Indonesia berada di urutan ke-54 dari 78 negara di dunia. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan diperlukan inovasi yang terbaru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri, karena apabila inovasi pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan menjadi acuan semangat belajar sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Menurut Data kemendikbudristek ruang kelas yang rusak di sekolah negeri seluruh Indonesia bertambah sebesar 26% atau setara dengan 250.000 unit dalam satu tahun terakhir.

Permasalahan yang sering terjadi di lembaga pendidikan ialah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti bangunan yang rusak, kurangnya media pembelajaran sehingga proses pembelajaran terbatas, ketersediaan buku sumber di perpustakaan tidak lengkap sehingga membuat siswa tidak terpenuhi dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas sarana prasarana yang mendukung dalam proses pendidikan seperti sebuah sekolah yang tidak memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang tata usaha serta adanya sarana dan prasarana yang tidak termanfaatkan dengan baik, misalnya dalam sekolah tersebut terdapat ruang tata usaha namun fasilitas di dalamnya seperti computer tidak dapat digunakan sebagaimana fungsinya. Hal tersebut membuat sarana dan prasarana yang tersedia tidak memiliki daya guna sebagaimana yang dibutuhkan. Sehingga dalam prosesnya pun tidak dapat berjalan secara maksimal.

Dampak dari sekolah yang tidak memiliki fasilitas ruang tata usaha yang baik akan berpengaruh terhadap kinerja sekolah. Ruang tata usaha biasanya merupakan ruangan yang berisi tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan, walaupun bukan unsur utama namun tenaga kependidikan memiliki peran yang penting dalam kelangsungan proses pendidikan. Tenaga kependidikan memiliki tugas pokok yaitu melakukan segala administrasi di lembaga pendidikan. Adapun tugas yang harus dilakukan dalam administrasi sekolah ialah 1) administrasi kurikulum dan pembelajaran; 2) administrasi kesiswaan; 3) administrasi pendidik dan tenaga kependidikan; 4) administrasi sarana dan prasarana; 5) administrasi keuangan atau pembiayaan; 6) administrasi program hubungan sekolah dengan Masyarakat; 7) administrasi program bimbingan konseling; dan 8) administrasi persuratan.

Tenaga kependidikan menurut pasal 1 poin 5 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ialah anggota Masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan diartikan juga sebagai seorang yang berperan serta dalam proses pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan. Tugas seorang tenaga kependidikan ialah membimbing, menguji, mengajar melatih peserta didik, menjadi tenaga fungsional kependidikan yang memiliki, mengawasi, meneliti dan mengembangkan perencanaan di bidang pendidikan. Sehingga untuk menunjang tugas tenaga kependidikan tersebut diperlukan sarana prasarana yang memadai.

Berdasarkan studi pendahuluan, didapatkan informasi bahwa untuk mengembangkan kinerja tenaga kependidikan dilakukan melalui manajemen sarana prasarana. Manajemen sarana prasarana dilakukan sebagai upaya untuk dapat menghadirkan fasilitas yang baik kepada seluruh tenaga kependidikan sehingga dapat melaksanakan dengan baik segala tugas serta kewajibannya. Optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan mulai dari perencanaan, pengadaan, pengawasan, serta perawatan yang diselenggarakan sebagai berkelanjutan hingga kondisi fasilitas yang diterima oleh personel tenaga kependidikan tetap dalam kondisi baik dan memiliki daya guna sesuai dengan yang dibutuhkan dan mampu membangun semangat bekerja yang tinggi. Mengembangkan kinerja tenaga kependidikan melalui pengoptimalan manajemen sarana dan prasarana tentu akan memberikan dampak. Pasalnya, tenaga kependidikan dalam melaksanakan segala tugasnya pasti membutuhkan fasilitas yang memadai serta membutuhkan fasilitas yang menunjang sesuai dengan tugas dan pekerjaannya.

Kinerja pada dasarnya merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Salbiyah dan Mahardika, 2017: 85). Factor yang mempengaruhi kinerja sebuah organisasi ialah kinerja pegawai. Kinerja pegawai mencerminkan kemampuan, keterampilan, dan hasil kerja dalam menjalankan tugas di tempat kerja (Arief dan Wiratno, 2023). Menurut Kasmir terdapat enam penilaian indikator dari mutu diantaranya Kualitas (Mutu), Kuantitas (jumlah), Waktu (jangka waktu), Penekanan biaya, Pengawasan dan Hubungan antar karyawan. (Kasmir, 2015: 208). Kinerja yang baik berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Menurut Alexader, fasilitas kerja yang tidak dapat dimanfaatkan secara lebih dari itu, salah satu upaya untuk dapat mengembangkan kinerja tenaga kependidikan yang efektif, akan menimbulkan kinerja yang kurang baik dan pada akhirnya menghasilkan prestasi kerja dan hasil kerja yang tidak memuaskan. Sedangkan kinerja tenaga kependidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya lembaga untuk menapai tujuannya. Maka kependidikan pada suatu sekolah yaitu melalui pengoptimalan manajemen sarana dan prasarana (Nurhadian, 2021: 2). Penilaian kinerja tenaga kependidikan mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil. Dengan demikian penilaian prestasi merupakan hasil kerja dari personal dalam lingkup tanggung jawabnya.

Terdapat beberapa permasalahan mengenai kinerja tenaga kependidikan Di Perguruan Tinggi Swasta STIA Panca Marga Palu sudah dilakukan dengan hasil penelitian berupa indikator kuantitas, efektivitas dan kemandirian dinilai baik. Sedangkan untuk indikator kualitas dan ketepatan waktu dinilai kurang baik. Ditemukan penilaian kinerja tenaga kependidikan dalam laporan hasil kinerja tenaga kependidikan di universitas ubudiyah yang menjelaskan bahwa instrument pengukuran terdapat dua aspek yaitu teknis dengan pendekatan persepsi terdiri dari inisiatif, inovasi, komunikasi, kemampuan, adaptasi motivasi, Kerjasama, kemandirian, perilaku. Dan kedua yaitu kedisiplinan terdiri dari komitmen, penampilan, etika, dan kesopanan, kejujuran, loyalitas. Jumlah penilaian ini diambil dari 20 orang sample. Disimpulkan bahwa penilaian pada tahun 2019-2020 yaitu hasil kerja serta perilaku bernilai minimal 72,8 untuk aspek teknis dan hasil kerja dan capaian 76,78 untuk aspek perilaku. Terdapat nilai kurang pada penilaian aspek teknis dan hasil kerja juga pada aspek perilaku tersebut.

Berdasarkan observasi awal ditemukan beberapa temuan masalah yang terjadi di beberapa sekolah tersebut ialah pertama dalam bidang manajemen sarana prasarana yaitu kurangnya fasilitas sarana prasarana yang baik sehingga bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh tenaga kependidikan. Kedua, adanya fasilitas sarana prasarana namun memiliki kualitas yang kurang baik sehingga sulit untuk digunakan. Ketiga, belum memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai untuk digunakan oleh tenaga kependidikan. Sedangkan permasalahan yang ditemui di bidang kinerja tenaga kependidikan yaitu kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu yang dihasilkan oleh tenaga kependidikan tertinggal jauh dengan lembaga pendidikan yang lain. Dalam hal efektivitas biaya pun cenderung lebih besar karena diperlukan biaya untuk alat tulis kantor karena masih dilakukannya pendataan secara manual. Membutuhkan pengawasan yang besar karena pendataan dilakukan secara manual karena terdapat kemungkinan kecurangan dalam pendataan.

Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik Kota Cimahi yang diperbarui 31 Januari 2023. Terdapat lembaga pendidikan yang tidak memiliki sarana prasarana ruang tata usaha yang baik yaitu Madrasah Aliyah Swasta Miftahussaadah. Ditemukan pula lembaga yang tidak memiliki tenaga kependidikan yaitu di Madrasah Aliyah Swasta As-Saadah dan Madrasah Aliyah Swasta Al-Musdariyah. Namun untuk madrasah lainnya sudah memiliki ruang tata usaha sebanyak 1 ruang tiap madrasah dengan kondisi baik. Selain ruang tata usaha, terdapat pula kelengkapan dari ruang tata usaha tersebut, ditemukan beberapa ruang yang belum memiliki kelengkapan yang sesuai dengan peraturan.

Penelitian mengenai pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan ialah topik yang menarik untuk diteliti, karena manajemen sarana prasarana penting dalam sebuah institusi pendidikan. Menyusun rekomendasi untuk meningkatkan manajemen sarana prasarana guna untuk mendukung kinerja tenaga kependidikan. Dari pemaparan latar belakang di atas untuk menganalisis dan mengidentifikasi lebih jauh mengenai pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan ini, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, dan pengumpulan data menggunakan alat ukur penelitian. Penelitian

ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini ialah berupa pola mengenai fenomena yang sedang di berlangsung. Analisa data bersifat kuantitatif statistic, dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang telah dibuat/ditetapkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer yaitu populasi oazah seluruh tenaga kependidikan yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai objek. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 Orang. Sampel diambil dari keseluruhan populasi karena subjeknya kurang dari 100 Orang. Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah berupa dokumen yang berkaitan seperti profil sekolah, kelengkapan sarana prasarana, dan daftar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara, kuesioner/angket dengan menggunakan pengukuran skala likert, Teknik studi dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan di Sembilan madrasah Aliyah, adapun nama madrasah serta jumlah tenaga kependidikannya akan dijelaskan sebagai berikut ; madrasah Aliyah as-saadah memiliki satu orang tenaga kependidikan, madrasah Aliyah negeri kota cimahi memiliki 166 orang tenaga kependidikan, madrasah Aliyah nurul falah memiliki dua orang tenaga kependidikan, madrasah Aliyah al-musdariyah memiliki tujuh orang tenaga kependidikan, madrasah Aliyah asih Putera memiliki satu orang tenaga kependidikan, madrasah Aliyah miftahussaadah memiliki satu orang tenaga kependidikan, madrasah Aliyah misbahunnur memiliki satu orang tenaga kependidikan, madrasah Aliyah nurul iman memiliki lima orang tenaga kependidikan, dan madrasah Aliyah al-farisy memiliki satu orang tenaga kependidikan. Dari beberapa madrasah tersebut disimpulkan bahwa keseluruhan tenaga kependidikan ialah berjumlah 35 orang.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi. Menganalisa data secara statistika menggunakan bantuan SPSS yang sudah dilaksanakan untuk menjelaskan secara rinci jawaban dari rumusan masalah yang ada. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis lebih dalam dapat disimpulkan pada pembahasan dibawah ini:

Manajemen Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi

Manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan keseluruhan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah (Werang, 2010 : 141). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mempersiapkan dan mengelola fasilitas-fasilitas pendidikan yang diperlukan untuk mengukung proses belajar mengajar. manajemen sarana prasarana pendidikan dianggap penting karena membantu mempermudah proses pembelajaran. Dalam permendiknas No. 24 Tahun 2007 BAB IV tentang standar sarana dan prasarana sekolah menengah atas/madrasah Aliyah bahwa ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah/madrasah (Permendikbud, 2007).

Berdasarkan hasil pengujian angket penelitian yang sudah disebar mengenai manajemen sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi diperoleh hasil bahwa item pertanyaan yang telah dibuat untuk mewakili variabel X ini dinyatakan valid sesuai dengan ketentuan yaitu nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 29, diperoleh hasil semua item pernyataan variabel X memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan X valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel X menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel X dinyatakan reliable karena nilai α r_{hitung} 0,916 > r_{tabel} 0,6. Hal ini sesuai dengan perhitungan pengujian reliabilitas instrument yaitu menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach Alpha (Sugiyono, 2019). Dalam perhitungan Cronbach Alpha bahwa Jika mendapatkan nilai > 0,6 maka dinyatakan reliabel, sedangkan jika uji realibilitas mendapatkan nilai < 0,6 (kurang dari) maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil pengelolaan data uii statistic deskriptif yang telah dilakukan pada 20 item pernyataan manajemen sarana prasarana (X) terhadap 35 responden sebagai sampel penelitian dengan indikator yang digunakan yaitu perencanaan kebutuhan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana, inventarisasi sarana prasarana, penyimpanan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, penghapusan sarana prasarana, dan pengawasan sarana dan prasarana.

Indikator pertama yaitu perencanaan sarana prasarana memperoleh hasil hitung sebesar 3,8 yang berada pada kategori "Tinggi" dan berada 3,40-4,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan sarana prasarana pada Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi sudah dilakukan dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana ialah Menyusun kebutuhan, pembelian, inventarisasi, mempersiapkan penyimpanan, pemeliharaan, serta penghapusan sarana prasarana. Kegiatan tersebut

dilaksanakan di awal kegiatan dalam sebuah pekerjaan agar bisa mendapatkan hasil yang optimal (Hafidhuddin, 2000).

Indikator kedua yaitu pengadaan sarana prasarana memperoleh hasil hitung sebesar 3,6 yang termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana prasarana di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi sudah dilakukan dengan baik. Dapat dikatakan baik karena semua madrasah Aliyah ini sudah melakukan pengadaan dengan memprioritaskan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Pengadaan sarana prasarana dilakukan beberapa kegiatan seperti pembelian dengan melakukan pembayaran sejumlah uang atas dasar kesepakatan, pengadaan melalui bantuan atau hibah yaitu dengan menerima bantuan dari pihak lain, dan juga melakukan peminjaman terkait kebutuhan sarana dan prasarana secara cuma-cuma (Werang, 2014: 144-145).

Indikator ketiga yaitu inventarisasi sarana prasarana pendidikan memperoleh hasil hitung sebesar 3,9 termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inventarisasi sarana prasarana di madrasah Aliyah se-kota cimahi sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan inventarisasi yaitu melakukan beberapa catatan ketika barang baru tiba, membuat kartu barang disertai barangnya sehingga mengetahui keadaan barangnya, dan membuat buku penghapusan agar bisa mengetahui barang mana yang hendak akan dihapus (Bafadal, 2004: 55). Indikator keempat yaitu penyimpanan sarana prasarana pendidikan memperoleh nilai hitung sebesar 3,3 termasuk dalam kategori “Sedang” karena berada dalam interval 2,60-3,39. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyimpanan sarana prasarana di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi belum tersimpan dengan baik seluruhnya hanya dilakukan oleh beberapa sekolah saja. Indikator kelima yaitu pemeliharaan sarana prasarana pendidikan memperoleh nilai hitung sebesar 3,9 termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana prasarana pendidikan dilakukan dengan baik oleh madrasah Aliyah se-kota cimahi tersebut. Sarana prasarana sudah dalam keadaan siap pakai ketika hendak digunakan.

Indikator keenam ialah penghapusan sarana prasarana pendidikan memperoleh nilai hitung sebesar 3,5 dimana nilai itu termasuk dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,29. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penghapusan di Madrasah Aliyah se-kota cimahi sudah dilakukan dengan baik. Sarana prasarana yang hendak akan dilakukan penghapusan dibuat daftar terlebih dahulu, kemudian dalam daftar tersebut dikelompokkan menjadi barang yang akan dihapus serta barang yang masih bisa diperbaiki sehingga tidak perlu dihapuskan. Setelah membuat daftar tersebut, kemudian diberikan kepada dinas terkait. Pihak dinas meninjau langsung barang-barang yang akan dihapus. Setelah melakukan pengecekan, dinas menjemput barang-barang yang akan dihapus. Hal ini berlaku jika sarana prasarana tersebut dibeli oleh dana BOS. Indikator ketujuh ialah pengawasan sarana prasarana pendidikan memperoleh nilai hitung sebesar 3,7 dimana nilai tersebut dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Pengawasan dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana (Werang, 2014: 148). Pengawasan sarana prasarana pendidikan di madrasah Aliyah kota cimahi ini sudah berjalan dengan baik.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa penelitian ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya, kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Jumahi, 2013). Manfaat dari penyediaan sarana prasarana yang memadai yaitu untuk meningkatkan keberlangsungan pendidikan dengan memfasilitasi dalam melakukan pelayanan lagi. Dengan begitu, maka dapat dikatakan bahwa manajemen sarana prasarana sudah berjalan dengan baik sesuai dengan beberapa prinsip manajemen yang dikutip dalam buku Mulyasa menjelaskan bahwa terdapat lima prinsip dalam manajemen sarana prasarana ialah prinsip pencapaian tujuan, efisien, administrative, kejelasan tanggung jawab, dan kekohesifan (Mulyasa, 2002).

Adapun profil dari Madrasah Aliyah As-Saadah Cimahi adalah sebagai berikut. Madrasah Aliyah Assaadah memiliki NPSN yaitu 20277136 dengan status madrasah swasta nomor ijin operasional 32-77/MA/007/2010 dengan akreditasi Baik beralamat di Jalan Sedarmanah No. 11 RT. 02 RW. 02 kelurahan leuwigajah, kecamatan cimahi Selatan, kota cimahi kode pos 40532. Rekap pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah As'saadah ini ialah tenaga pendidik berjumlah 14 orang yang terdiri dari 13 orang tenaga pendidik dengan status honorer, dan 1 orang tenaga pendidik yang berstatus sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Adapun tenaga kependidikannya yaitu berjumlah 1 orang dengan status honorer. Kelengkapan sarana prasarana tata usaha yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah As-Saadah Cimahi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah As-Saadah Cimahi

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	1
Meja Kerja		1
Lemari		1
Papan Statistik	1 buah/ruang	1
Tempat Sampah		1
Mesin ketik/ Computer		1
Cabinet	1 buah/ ruang	1
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejika	1
Jam dinding	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	1

Profil dari Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi adalah sebagai berikut. Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi dengan nomor statistic madrasah 131132770001 yang beralamatkan di Jalan Kihapit Barat No. 319 Kelurahan Leuwigajah, Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Dengan dibawah pimpinan kepala sekolah Drs. H. Rudaya, M. M. Pd. Rekap dari tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yaitu berjumlah 59 Orang, terdiri dari 30 Orang tenaga pendidik yang berstatus PNS dengan golongan yang berbeda, 19 Orang Tenaga Pendidik berstatus sebagai guru P3K, dan 10 Orang tenaga pendidik berstatus sebagai guru honorer. Adapun tenaga kependidikan yaitu berjumlah 16 Orang. Kelengkapan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Kota Cimahi

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	16
Meja Kerja	1 buah/petugas	16
Lemari	1 buah/ruang	3
Papan Statistik	1 buah/ruang	2
Tempat Sampah		3
Mesin ketik/ Computer		3
Cabinet	1 buah/ ruang	1
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejika	1
Jam dinding	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	3

Madrasah Aliyah Nurul falah berada dibawah naungan Yayasan pendidikan islam nurul falah dengan nomor statistic madrasah 131232770005 dan nomor pokok sekolah nasional 20277139 yang beralamat di Jalan Mahar martanegara No. 130 A Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi 40521 dipimpin oleh Kepala Madrasah Saepudin, S. Pd. I.

Tabel 3. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah Nurul Falah

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	2
Meja Kerja	1 buah/ petugas	2
Lemari	1 buah/ruang	1
Papan Statistik	1 buah/ruang	1
Tempat Sampah		1
Mesin ketik/ Computer		2
Cabinet	1 buah/ ruang	1
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejika	1
Jam dinding	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	1

Rekap data pendidik dan tenaga kependidikan ialah berjumlah 17 Orang terdiri dari tenaga pendidik 15 Orang, dan tenaga kependidikan berjumlah 2 orang. Kelengkapan sarana prasarana di Madrasah Aliyah Nurul Falah dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Madrasah Aliyah Al-Farisy dengan nomor pokok sekolah nasional 20277134 beralamatkan di Jalan Cihanjuang No. 237 Rt. 03 Rw 11 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi Di pimpin Oleh Kepala Madrasah Tri Wahyuni, S.E. Rekap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah aliyah al-farisy kota cimahi berjumlah 11 orang terdiri dari tenaga pendidik 10 orang, dan tenaga kependidikan berjumlah 1 orang. Kelengkapan sarana prasarana di madrasah Aliyah al-farisy dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah Al-Farisy

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	1
Meja Kerja	1 buah/ petugas	1
Lemari	1 buah/ruang	1
Papan Statistik	1 buah/ruang	1
Tempat Sampah		1
Mesin ketik/ Computer		1
Cabinet	1 buah/ ruang	1
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejikag	1
Jam dinding	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	1

Madrasah Aliyah Al-Musdaryah Cimahi dengan nomor pokok sekolah nasional 20277135 status madrasah al-musdaryah ini ialah swasta terakreditasi B beralamatkan di Jalan Kamarung No. 25A Kelurahan Citereup Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Madrasah ini dipimpin oleh kepala madrasah Ibu Dede Nurlaela, S. Pd. I., MM. Adapun rekap data pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Al-Musdaryah ini berjumlah 23 Orang terdiri dari 15 orang tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan 8 Orang. Kelengkapan sarana prasarana ruang tata usaha di Madrasah Aliyah Al-Musdaryah dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah Al- Musdaryah Cimahi

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	8
Meja Kerja	1 buah/ petugas	8
Lemari	1 buah/ruang	3
Papan Statistik	1 buah/ruang	1
Tempat Sampah		1
Mesin ketik/ Computer		2
Cabinet	1 buah/ ruang	1
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejikag	1
Jam dinding	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	1

Madrasah Aliyah Asih Putera dengan nomor pokok sekolah nasional 20277138 status madrasah ialah swasta terakreditasi A beralamatkan di Jalan Daeng Muhammad Ardiwinata Mo. 199 Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Rekap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kualifikasi professor dalam bidangnya, berkualitas S1 atau S2, menguasai psikologi perkembangan, memahami ilmu agama, mencintai dunia pendidikan dan lulus seleksi rekrutmen standar yayasan asih putra. Adapun jumlah tenaga

kependidikan ialah berjumlah satu orang. Kelengkapan sarana prasarana ruang tata usaha di Madrasah Aliyah Asih Putera dapat dilihat dari tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah Asih Putera

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	3
Meja Kerja	1 buah/ petugas	3
Lemari	1 buah/ruang	4
Papan Statistik	1 buah/ruang	2
Tempat Sampah		3
Mesin ketik/ Computer		3
Cabinet	1 buah/ ruang	2
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejikag	1
Jam dinging	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	1

Madrasah Aliyah Miftahussaadah dengan nomor pokok sekolah nasional 60728081 status madrasah swasta dengan akreditasi B beralamatkan di Jalan Raya Amir Mahmud Belakang No. 43 Gang Udi Cibabat Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi dipimpin oleh kepala madrasah Bapak Dicky Sobjaya, S. Pd. Adapun tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Miftahussaadah ini berjumlah satu orang. Kelengkapan sarana prasarana ruang tata usaha di madrasah Aliyah miftahussaadah dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah Miftahussaadah

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	1
Meja Kerja	1 buah/ petugas	1
Lemari	1 buah/ruang	1
Papan Statistik	1 buah/ruang	1
Tempat Sampah		1
Mesin ketik/ Computer		1
Cabinet	1 buah/ ruang	1
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejikag	1
Jam dinging	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	1

Madrasah Aliyah Misbahunnur dengan nomor pokok nasional 699955725 status madrasah swasta akreditasi A beralamatkan di Jalan Kolonel Masturi KM. 3 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Rekap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Misbahunnur yaitu terdiri dari 12 tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya berjumlah 1 orang. Kelengkapan sarana prasarana ruang tata usaha madrasah Aliyah misbahunnur dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Madrasah Aliyah Nurul Iman dibawah Yayasan pimpinan cabang persatuan islam cimahi utara dengan nomor pokok sekolah nasional 20277140 status madrasah swasta dengan akreditasi A beralamatkan di Jalan Cipageran Belakang No. 160 Kelurahan Cipageran Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Rekap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Nurul Iman berjumlah 20 orang terdiri dari tenaga pendidik berjumlah 15 Orang dan tenaga kependidikan berjumlah 5 Orang. Kelengkapan sarana prasarana ruang tata usaha madrasah Aliyah nurul iman dapat dilihat berikut ini.

Tabel 8. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah Misbahunnur

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	1
Meja Kerja	1 buah/ petugas	1
Lemari	1 buah/ruang	3
Papan Statistik	1 buah/ruang	1
Tempat Sampah		1
Mesin ketik/ Computer		1
Cabinet	1 buah/ ruang	1
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejikag	1
Jam dinging	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	1

Tabel 9. Sarana Prasarana Tata Usaha Madrasah Aliyah Nurul Iman

Jenis	Rasio	Jumlah
Kursi Kerja	1 buah/petugas	5
Meja Kerja	1 buah/ petugas	5
Lemari	1 buah/ruang	4
Papan Statistik	1 buah/ruang	3
Tempat Sampah		3
Mesin ketik/ Computer		1
Cabinet	1 buah/ ruang	1
Brankas	1 buah/sekolah	1
Telepon	1 buah/sejikag	1
Jam dinging	1 buah/ruang	1
Kotak kontak	1 buah/ kotak kontak	1
Penanda waktu	1 buah/sekolah	1

Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi

Kinerja merujuk pada keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja karyawan sangat penting dalam mencapai kesuksesan sebuah organisasi. Siagian menyatakan bahwa kinerja merupakan umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi nya untuk menentukan tujuan, jalur, rencana pengembangan karier orang itu sendiri khususnya organisasi. (Siagian, 2006: 113). Kinerja karyawan juga diartikan sebagai ukuran efektivitas dan efisiensi individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja itu merupakan sebagai tolak ukur antara yang dikerjakan dengan apa yang dihasilkannya dengan baik demi mencapainya sebuah tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil pengujian angket penelitian yang telah disebar mengenai kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi diperoleh hasil bahwa item pernyataan yang telah dibuat untuk mewakili variabel Y ini dinyatakan valid, hal ini sesuai dengan ketentuan yakni nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 29, diperoleh hasil bahwa semua item pernyataan variabel Y memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan Y valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel Y juga dinyatakan reliabel karena nilai $\alpha_{hitung} 0,923 > r_{tabel} 0,6$. Hal ini sesuai dengan perhitungan pengujian reliabilitas instrument yaitu menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach Alpha (Sugiyono, 2019). Dalam perhitungan Cronbach Alpha bahwa Jika mendapatkan nilai $> 0,6$ maka dinyatakan reliabel, sedangkan jika uji reliabilitas mendapatkan nilai $< 0,6$ (kurang dari) maka dinyatakan tidak reliabel. Hasil pengelolaan data uji statistic deskriptif yang telah dilakukan pada 20 item pernyataan kinerja

tenaga kependidikan (Y) terhadap 35 responden sebagai sampel penelitian dengan indikator yang digunakan yaitu Kualitas, Jumlah, Waktu, Penekanan Biaya, Pengawasan, dan Hubungan antar karyawan.

Indikator pertama dari variabel ini ialah Quality (Mutu) memperoleh nilai hitung sebesar 3,8 dimana nilai tersebut dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Kualitas di madrasah Aliyah se-kota cimahi dikatakan baik, berarti tenaga kependidikan memiliki kemampuan bekerja yang sesuai dengan standar Perusahaan, kemauan maksimal, dan berusaha membuat kesalahan kecil sejalan dengan pendapat bernadin dan russel (1993: 379). Ashari kualitas kerja adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efektifitas dan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan atau sasaran Perusahaan dengan baik dan berdaya guna (Ashari et al, 2020: 186).

Indikator kedua yaitu Quantity atau jumlah memperoleh nilai hitung yaitu sebesar 3,7 dimana nilai tersebut masuk ke dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Quantity di madrasah Aliyah se-kota cimahi sudah dilakukan dengan baik, berarti tenaga kependidikan memiliki kemampuan bekerja sesuai dengan target, bekerja sesuai dengan prosedur, dan dapat memenuhi harapan Perusahaan. Indikator ketiga yaitu waktu memperoleh nilai hitung yaitu sebesar 3,5 dimana nilai tersebut masuk ke dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Waktu atau jangka waktu di madrasah Aliyah se-kota cimahi ini sudah dilakukan dengan baik, berarti tenaga kependidikan memiliki kemampuan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, mampu menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu, dan mampu hadir kerja secara tepat waktu (Bernadin dan Rusel, 1993: 379).

Indikator keempat yaitu penekanan biaya memperoleh nilai hitung yaitu sebesar 3,8 dimana nilai tersebut masuk ke dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Penekanan biaya di madrasah Aliyah se-kota cimahi ini sudah dilakukan dengan baik, berarti tenaga kependidikan memiliki kemampuan mengurangi kesalahan dalam bekerja, kemampuan menghemat biaya pengeluaran Perusahaan, dan mampu meminimalisir kerugian. Indikator kelima yaitu pengawasan memperoleh nilai hitung sebesar 3,6, Dimana nilai tersebut masuk ke dalam kategori “Tinggi” karena berada dalam interval 3,40-4,19. Pengawasan tenaga kependidikan di madrasah Aliyah se-kota cimahi sudah berjalan dengan baik, berarti tenaga kependidikan memiliki kemampuan bekerja tanpa pengawasan, kemampuan bekerja dengan penuh tanggung jawab, dan kemampuan menjaga kinerja. Indikator keenam yaitu hubungan antar karyawan memperoleh nilai hitung 3,8. Dimana nilai tersebut masuk ke dalam kategori “Tinggi”, karena berada dalam interval 3,40-4,19. Hubungan antar karyawan tenaga kependidikan di madrasah Aliyah se-kota cimahi sudah berjalan dengan baik, berarti tenaga kependidikan bisa menjaga keharmonisan dengan rekan kerja, kemampuan menjalin Kerjasama, dan kemampuan membangun hubungan antar karyawan.

Kinerja tenaga kependidikan merupakan ukuran efektivitas dan efisiensi individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di institusi pendidikan. Sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa tenaga kependidikan sejalan dengan pendapat munawwaroh bahwa tenaga kependidikan berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan teladan dan menjaga nama baik institusi, dan profesi (Munawwaroh et al, 2004). Kinerja tenaga kependidikan yaitu kesesuaian antara aktivitas dan tugas yang dijalankan, beban kerja yang sesuai dengan peraturan, penggunaan fasilitas secara efektif. Serta sesuai dengan indikator dalam penelitian ini bahwa kualitas dari kinerja tenaga kependidikan menunjukkan sudah berjalan dengan baik, dan banyak tenaga kependidikan yang menyelesaikan pekerjaan secara signifikan dengan efektivitas tinggi (Husna dkk, 2022).

Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi

Dalam menganalisa besaran pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi, dimulai dengan melakukan uji normalitas dan linear. Adapun hasil dari uji normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (Rahayu, 2019) dinyatakan berdistribusi normal karena nilai perolehannya yaitu 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sedangkan pada hasil uji linearitas data, hasil yang didapatkan yaitu 0,167 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel penelitian yaitu variabel X dan Variabel Y tersebut ialah linear.

Setelah data kedua variabel berdistribusi normal dan mempunyai korelasi yang linear, peneliti melanjutkan pengujian statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Pada uji statistik ini yang pertama dilakukan ialah uji T untuk mengetahui apakah terdapat hubungan/ pengaruh antara kedua variabel penelitian atau tidak. Adapun hasil pengujian yang diperoleh ialah nilai Sig. <0,001 artinya angka tersebut masuk pada kriteria terdapat hubungan antara dua variabel penelitian secara signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Kemudian pada pengujian regresi linear sederhana yang memiliki tujuan untuk meramal nilai pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, diketahui bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel manajemen sarana prasarana (X) maka Kinerja tenaga kependidikan (Y) juga akan meningkat sebesar 0,478.

Adapun untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka diketahui hasil perolehan R Square pada uji koefisien determinasi yaitu sebesar 0,465. Sehingga dapat ditarik sebuah Kesimpulan bahwa manajemen sarana prasarana mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan sebesar 46,5% sedangkan sisanya yaitu 53,5% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan hasil bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Daryanti bahwa tenaga kependidikan memiliki tiga peranan pokok yaitu melayani pelaksanaan pekerjaan-pekerjaan koperatif untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi, menyediakan keterangan bagi pimpinan organosasi untuk membuat Keputusan atau melakukan Tindakan yang tepat, dan membantu kelancaran organisasi sebagai suatu keseluruhan.

Langkah berikutnya untuk mengetahui besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan perhitungan Uji Hipotesis. Langkah pertama dari Uji Hipotesis adalah Uji Statistik T. Uji T adalah metode statistic yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok atau sampel yang berbeda, uji T ini hanya bisa digunakan ketika terdapat dua kelompok data yang ingin dibandingkan. Tahapan dalam pengujian statistic T ini yaitu dengan cara membuka program SPSS, pilih data view kemudian masukkan data (tabulasi data) yang akan dianalisis, pada variable view ubah dengan masing-masing variabel, masukkan variabel dalam label, pilih menu analyze, pilih regression klik linear, pindahkan variabel Manajemen sarana prasarana yaitu ke kolom independent (x) dan kinerja tenaga kependidikan (y) ke kolom dependent variabel, kemudian klik OK. Setelah itu akan muncul beberapa hasil yaitu ada table variabel, model summary, table ANOVA, dan coefficients. Terdapat dua pengambilan Keputusan uji T yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka nilai $t\text{-hitung} > t\text{-table}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-table}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun hasil Uji T nya dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji T

Model		Coefficients			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.146	7.009		5.871	<,001
	Sarana prasarana	.478	.091	.674	5.244	<,001
a.	Dependent variable: Kinerja Tenaga Kependidikan					

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi nya terdapat sebesar <,0,001. Dalam ketentuan pengambilan Keputusan hipotesis diterima dan ditolak didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan manajemen sarana prasarana berpengaruh signifikan terhadap kinerja tenaga kependidikan.

Langkah perhitungan statistik berikutnya adalah Uji Regresi Linear Sederhana. Tujuan pengujian regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Syarat untuk melakukan regresi linear sederhana adalah harus melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Persamaan regresi sederhana : $\hat{Y} = \alpha + \beta X + \epsilon$. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-table}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. tahapan uji regresi linear sederhana yaitu buka SPSS, pilih data view dan masukkan data pada data view.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana

		Coefficients				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.146	7.009		5.871	<,001
	Sarana prasarana	.478	.091	.674	5.244	<,001
a.	Dependent variable: Kinerja Tenaga Kependidikan					

Kemudian ubah nama variabel pada variable view. Pilih analyze, pilih regression dan pilih linear, pilih variabel manajemen sarana prasarana (X) dipindahkan ke kolom independent dan untuk variabel kinerja tenaga kependidikan (Y) dipindahkan pada kolom dependent. Klik OK, kemudian muncul beberapa output. Untuk

membuat persamaan model persamaan regresi ialah diambil dari table koefisien pada bagian table B. Untuk mengetahui hasil perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Diketahui nilai constant (a) sebesar 41.146, sedangkan nilai sarana prasarana sebesar 0,478 sehingga persamaan regresinya ditulis sebagai berikut : $Y = a + Bx$ sehingga $Y = 41.146 + 0,478 X$, Konstanta sebesar 41.146 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable kinerja tenaga kependidikan adalah sebesar 41.146. Koefisien regresi X sebesar 0,478 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai manajemen sarana prasarana, maka nilai kinerja tenaga kependidikan bertambah sebesar 0,478. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable X terhadap Y adalah positif.

Langkah perhitungan statistik berikutnya adalah Uji Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Y). Buka aplikasi SPSS, masukkan data ke data view. Kemudian pindahkan manajemen sarana prasarana (X) ke kolom independent dan kinerja tenaga kependidikan (Y) ke kolom dependent (Y) kemudian pilih Ok, muncul beberapa output. Maka diambil table model summary. Untuk mengetahui hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate
		R Square	Adjusted R Square	
1	.682 ^a	.465	.449	10.278
a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable : Kinerja Tenaga Kependidikan				

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dijelaskan bahwa nilai korelasi yaitu sebesar 0,682. Adapun untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan oleh variable X (Manajemen sarana prasarana) terhadap variable Y (Kinerja tenaga kependidikan) yakni terdapat pada kolom nilai R Square dengan nominal 0,465. Jadi dapat ditarik Kesimpulan bahwa manajemen sarana prasarana mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan sebesar 46,5%.

Berdasarkan nilai signifikansi dari $<0,001$ dapat diartikan 0,00 tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variable kinerja tenaga kependidikan (Y). Berdasarkan nilai t diketahui nilai hitung sebesar 5.244 > ttabel 2.030, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable manajemen sarana prasarana (X) berpengaruh terhadap variable kinerja tenaga kependidikan (Y). Mencari ttabel : $R_{tabel} (a/2:n-k-1) = (0,05/2: 35-1-1) = (0,25 : 33) = 2.030$ (dilihat dari distribusi nilai t tabel).

Simpulan

Manajemen sarana prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi berdasarkan tujuh indikator yaitu perencanaan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana, inventaris sarana prasarana, penyimpanan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, penghapusan sarana prasarana, dan pengawasan sarana prasarana memperoleh nilai rata-rata yaitu sebesar 3,6 yang berada pada interval 3,40 - 4,19 yang mana hal itu termasuk dalam interval "Tinggi". Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana sudah diimplementasikan dengan baik. Seperti halnya yang ditemukan di lapangan yaitu sudah dilakukannya beberapa kegiatan seperti membuat daftar kebutuhan sarana prasarana, membuat proposal pengajuan sarana prasarana, membuat buku inventaris, telah disimpannya sarana prasarana dengan baik, ditemukannya jadwal pemeliharaan, dan proposal pengajuan penghapusan. Kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi mendapatkan mean keseluruhan sejumlah 3,76. Hasil ini termasuk dalam Tingkat "Tinggi", karena berada dalam tingkatan interval 3,40-4.19. Maka dari itu, kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah se-Kota Cimahi sudah dapat dikatakan dengan baik dengan terlihat dari kemampuan kinerja tenaga kependidikan yaitu kualitas, kuantitas, waktu, penekanan biaya, pengawasan, dan hubungan antar karyawan.

Temuan masalah dalam bidang manajemen sarana prasarana yaitu ditemukannya beberapa lembaga pendidikan belum memiliki fasilitas yang memadai, ruangan tata usaha dan ruang tenaga pendidik masih menjadi satu dan tidak terpisah, jaringan internet tidak stabil sehingga menghambat dalam melakukan aktivitas, dan perangkat computer yang sudah tidak layak untuk digunakan yaitu tertinggal zaman dan tidak terawat. Temuan masalah dalam bidang kinerja tenaga kependidikan yaitu ditemukan di lembaga pendidikan

yaitu dokumen belum tersip dengan baik sehingga apabila diperlukan dokumen dapat memperlambat proses administrative, rentan kehilangan dokumen karena kurangnya backup data sehingga membuat kesalahan dalam pencatatan data administrative, proses administrasi yang tidak efisien karena kurangnya standar operasional prosedur yang jelas, dan terdapat tugas tumpang tindih yang berulang sehingga menyebabkan pemborosan dalam segi waktu dan sumber daya. Hasil analisis statistic untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap kinerja tenaga kependidikan di madrasah Aliyah se-kota cimahi yaitu diketahui berdasarkan perolehan nilai uji t yaitu 0,000 lebih kecil dari 005 dengan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,682 yang termasuk dalam kualifikasi positif. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji koefisien yaitu nilai R Square sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan sebesar 46,5% sedangkan sisanya yaitu 53,5% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat mutmainnah bahwa tenaga kependidikan memiliki peran sebagai penunjang terselenggaranya pendidikan sehingga diperlukan fasilitas sarana prasarana dalam menunjang pelayanannya. (Mutmainah, et al, 2021).

Referensi

- Affandi, H. (2017, Juni). Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Atas Pendidikan Menurut Undang-Undang Dasar Tahun 1945. *Jurnal Hukum POSITUM*, I, 222. doi:<http://dx.doi.org/10.35706/positum.v1i2.848>
- Alawiyah, F. (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Aspirasi*, VIII, 86. Retrieved Oktober 14, 2024, from jurnal.dpr.go.id
- Arief, I. R., & Wiratno, A. (2023). Kinerja Pegawai, Apa Saja Yang Mempengaruhinya? *Jurnal Darma Agung: Bermutu, Mandiri & Berkualitas*, XXI, 663. doi:<http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i4.3226>
- Arifin, B. d. (2014). *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Retrieved Juni 19, 2024
- Asy-ari, R. O. (2020). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Unesa*. Retrieved Maret 26, 2023, from https://www.researchgate.net/publication/341025151_peran_manajemen_sarana_dan_prasarana_dalam_meningkatkan_mutu_pendidikan
- Fau, J. F., Mendrofa, K. J., Wau, M., & Waruwu, Y. (2023). Pendidikan Jendela Dunia. *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, IV, 75. Retrieved Oktober 2024, 2024, from ejournal.uhn.ac.id
- Gardiner, M. O., Rahayu, S. I., Abdullah, M. A., Effensi, S., Darma, Y., Dartanto, T., & Aruan, C. D. (2017). *ERA DISRUPSI; Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta Pusat: Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. Retrieved November 14, 2022, from <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/BUKU%20SUMBER%20MPTI.pdf>
- Husna, R., Hasnawati, & Vadhilah, S. (2022). Kinerna Tenaga Kependidikan Di Smpn 5 Padang. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 168. Retrieved Oktober 14, 2024, from ejournal.uinib.ac.id
- Judrah, M. (2014). Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, VI, 106. Retrieved Agustus 6, 2024
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik)*. Depok: Rajawali Pers. Retrieved Agustus 11, 2024
- Montolalu, A. A. (n.d.). Peranan pemerintah dalam mewujudkan pendidikan wajib belajar di kecamatan matuari kota bitung. 5. Retrieved Oktober 12, 2024, from media.neliti.com
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh, S., Az-Zahra, R. A., & Windasari, W. (2024). Pengembangan Profesional Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Annur. *Pubmedia: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, I, 4. doi:<http://dx.doi.org/10.47134/ptk.v1i3.490>
- Mutmainnah, S. U., Permatar, A. D., Adawiyah, S., & Prihantini. (2021). Urgensi Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *Aulad: Journal on Early Childhood*, IV, 283. doi:<https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.227>
- Nasution, W. N. (2018). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. 186.

- Nurhadian, A. F. (2021). Pengaruh Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 2. Retrieved Agustus 1, 2024, from jurnal.stiepas.ac.id
- Putri, D. D., & Rahayu, S. (2023). Sistem Pendidikan di Negara-Negara ASEAN (Malaysia, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam). *RAZIQ: Jurnal Pendidikan Islam*, 144. Retrieved Juni 30, 2024, from <https://jurnal.diklinko.id/index.php/raziq/>
- Rusdiana, A. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia Bandung. Retrieved Januari 31, 2024, from <https://etheses.uinsgd.ac.id/29405/1/20-Pegel%20Pendidkn-2015.pdf>
- Salbiyah, S., & Mahardika, B. W. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2016. *BALANCE: Economic, business, management and accounting journal*, XIV, 85. Retrieved Agustus 17, 2024, from journal.um-surabaya.ac.id
- Silalahi, E. (2024). Pengaruh Layanan Sarana Prasarana dan Citra Sekolah terhadap Kepuasan Siswa SMA Negeri 4 Kota Jambi. *Skripsi*, 109. Retrieved Oktober 12, 2024, from repository.unja.ac.id
- Wardhana, A., Sari, A. P., Limgiani, Gunaisah, E., Suroso, Siagian, A. O., & Mesi Herawati, M. E. (2020). *Manajemen Kinerja (Konsep, Teori, Dan Penerapannya)*. Kota Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Werang, B. R. (2015). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jogjakarta: Mediaakademi. Retrieved Agustus 8, 2024